



**SISTEM INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING PADA LAYANAN PENANGANAN
PELANGGARAN SISWA BERBASIS WEBSITE DI SMK PUI JATINANGOR**

***GUIDANCE AND COUNSELING INFORMATION SYSTEM FOR WEBSITE-BASED STUDENT
VIOLATION HANDLING SERVICES AT SMK PUI JATINANGOR***

Seni Apriani¹, Muhamad Nawawi², Suwinarno Nadjamuddin³, Dendin Supriadi⁴

Program Studi Informatika, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Wanita Internasional
seniapriani442@gmail.com¹, m.nawawi@iwu.ac.id², suwinarno@iwu.ac.id³, dendin.supriadi@iwu.ac.id⁴

ABSTRACT

The handling of student violations in the guidance and counseling service at SMK PUI Jatinangor is still carried out conventionally, using paper forms and Microsoft Word for document management. This condition causes the recording and storage of violation data, tracing of violation history, calculation of violation points and remissions, and documentation of follow-up handling to not yet be integrated into a single system. This study aims to design and build a website-based Guidance and Counseling Information System for Student Violation Handling Services (SIMPEL). The research method used is a descriptive method with an Object-Oriented Programming (OOP) approach, while the system development uses the Prototype method. The system was modeled using the Unified Modeling Language (UML) and implemented using the PHP programming language, MySQL database, and a local XAMPP server. The system provides features for recording and storing violation data, automatic calculation of violation points and remissions, tracing violation history, and documenting follow-up communication with parents, with five access levels: vice principal for student affairs, homeroom teacher, principal, student, and parent. System testing using the Black Box Testing method shows that all main functions run as required. The results show that the developed system can help the school record and store violation data, trace violation history, calculate points and remissions, and document follow-up handling more effectively and with better documentation.

Keywords: Information System, Guidance and Counseling, Student Violation, Prototype, Website

Article History

Received: September 2026
Reviewed: September 2026
Published: September 2026

Plagiarism Checker No
237.u873247.fh8374

Copyright : Author
Publish by : Kohesi



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**ABSTRAK**

Proses penanganan pelanggaran siswa pada layanan bimbingan dan konseling di SMK PUI Jatinangor masih dilakukan secara konvensional, yaitu pencatatan menggunakan formulir kertas dan pengelolaan dokumen dengan *Microsoft Word*. Kondisi ini menyebabkan proses pencatatan dan penyimpanan data pelanggaran, penelusuran riwayat, perhitungan poin dan remisi, serta pendokumentasian tindak lanjut belum terintegrasi dalam satu sistem. Penelitian ini bertujuan merancang dan membangun Sistem Informasi Bimbingan dan Konseling pada Layanan Penanganan Pelanggaran Siswa (SIMPEL) berbasis *website*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan *Object-Oriented Programming* (OOP), sedangkan pengembangan sistem menggunakan metode *Prototype*. Perancangan sistem dimodelkan dengan *Unified Modeling Language* (UML) dan diimplementasikan menggunakan bahasa pemrograman PHP, basis data *MySQL*, serta server lokal *XAMPP*. Sistem menyediakan fitur pencatatan dan penyimpanan data pelanggaran, perhitungan poin dan remisi secara otomatis, penelusuran riwayat pelanggaran, serta pendokumentasian hasil komunikasi dengan orang tua, dengan lima level hak akses yaitu wakasek kesiswaan, wali kelas, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Pengujian sistem menggunakan metode *Black Box Testing* menunjukkan bahwa seluruh fungsi utama berjalan sesuai kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dibangun dapat membantu pihak sekolah dalam pencatatan dan penyimpanan data pelanggaran, penelusuran riwayat, perhitungan poin dan remisi, serta pendokumentasian tindak lanjut penanganan siswa secara lebih efektif dan terdokumentasi.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Bimbingan dan Konseling, Pelanggaran Siswa, *Prototype*, *Website*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan pada berbagai bidang, termasuk sektor pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data menjadi salah satu upaya untuk mendukung proses pencatatan, penyimpanan, pengolahan, dan penyajian informasi secara tersistem sehingga data dapat terdokumentasi dan diakses sesuai kebutuhan. Salah satu bidang yang membutuhkan dukungan teknologi informasi adalah layanan Bimbingan dan Konseling (BK), khususnya dalam pengelolaan data pelanggaran siswa yang dilakukan secara berkelanjutan [1].

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan data pelanggaran siswa di sekolah masih menghadapi kendala akibat penggunaan sistem manual. Penelitian oleh Putra dkk. pada UPT SMP Negeri 4 Painan menemukan bahwa pencatatan pelanggaran secara manual menggunakan buku tata tertib memerlukan waktu lama, rentan terjadi kesalahan pencatatan, berisiko kehilangan data, serta menyulitkan penelusuran riwayat pelanggaran [2]. Penelitian



Setiawan dkk. pada SMK Negeri 3 Palu juga mengungkapkan bahwa pencatatan pelanggaran secara konvensional berpotensi menyebabkan kehilangan data dan tumpang tindih informasi, sehingga dikembangkan sistem informasi berbasis *web* sebagai sarana pengelolaan data pelanggaran siswa dengan sistem poin [3]. Penelitian lain oleh Hormati dkk. pada SMA Negeri 10 Kota juga menerapkan metode *Prototyping* untuk membangun sistem poin pelanggaran berbasis *web* [4].

Upaya pembinaan kesiswaan di Indonesia diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008, yang menegaskan bahwa pembinaan peserta didik harus dilaksanakan secara sistematis, terpadu, dan berkesinambungan, salah satunya melalui penegakan tata tertib sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik [5]. Sejalan dengan peraturan tersebut, SMK PUI Jatinangor telah menerapkan layanan penanganan pelanggaran siswa sebagai bagian dari layanan bimbingan konseling dan kesiswaan. Setiap pelanggaran siswa diklasifikasikan ke dalam tiga aspek kepribadian, yaitu kelakuan, kerajinan, dan kerapian, yang masing-masing memiliki bobot poin tertentu dengan akumulasi maksimal 100 poin dalam satu tahun pelajaran. Pelanggaran ringan ditangani oleh wali kelas melalui pembinaan, sedangkan pelanggaran berat atau berulang ditindaklanjuti secara bertahap melalui Surat Peringatan I (pemanggilan orang tua), Surat Peringatan II (konferensi kasus), hingga Surat Peringatan III sebagai keputusan akhir. Selain itu, terdapat mekanisme remisi poin bagi siswa yang menunjukkan perbaikan perilaku atau prestasi, sehingga total poin pelanggaran bersifat dinamis.

Berdasarkan hasil observasi, proses pencatatan pelanggaran di SMK PUI Jatinangor masih berbasis formulir kertas sehingga data belum tersimpan secara rapi dan rentan hilang atau rusak. Pengelolaan data juga belum terorganisasi per siswa sehingga menyulitkan penelusuran riwayat pelanggaran, sementara perhitungan akumulasi poin dan remisi masih dilakukan dengan merekap ulang dari formulir kertas ke *Microsoft Word*, yang berpotensi menimbulkan kesalahan hitung (*human error*). Permasalahan lain terletak pada pengarsipan hasil komunikasi dengan orang tua yang masih tersebar di berbagai folder, sehingga wali kelas kesulitan menelusuri riwayat penanganan yang pernah diberikan kepada siswa.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada pencatatan pelanggaran dan perhitungan poin secara terpisah [2] [4] penelitian ini mengusulkan kebaruan berupa integrasi tiga proses sekaligus dalam satu sistem, yaitu perhitungan poin dan remisi pelanggaran secara otomatis, pendokumentasian hasil komunikasi dengan orang tua dalam bentuk berita acara digital, serta pengajuan dan verifikasi remisi prestasi maupun remisi otomatis berbasis periode kedisiplinan siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan merancang dan membangun sistem informasi bimbingan dan konseling pada layanan penanganan pelanggaran siswa berbasis *website*, yang mencakup tiga rumusan masalah utama, yaitu: (1) bagaimana proses pencatatan dan penyimpanan data pelanggaran siswa dapat menampilkan riwayat pelanggaran secara tersistem; (2) bagaimana proses perhitungan poin pelanggaran sebagai dasar penentuan sanksi dapat dilakukan secara otomatis; dan (3) bagaimana proses penyimpanan hasil komunikasi dengan orang tua siswa dapat disusun dalam satu sistem sehingga riwayat penanganan mudah ditelusuri kembali.

2. Landasan Teori

2.1 Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik secara sistematis untuk membantu memahami diri, mengembangkan potensi, serta mengatasi permasalahan pribadi, sosial, akademik, maupun karier [6]. Secara umum, tujuan bimbingan konseling di sekolah adalah membantu peserta didik berkembang secara optimal, mengatasi kesulitan dalam memahami diri dan lingkungannya, serta menyalurkan kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki [7]. Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling adalah layanan



konseling perorangan, yaitu layanan yang diberikan secara individual untuk membantu peserta didik memahami, mengatasi, dan menyelesaikan permasalahan pribadi, sosial, belajar, maupun karier [8]. Penelitian ini berfokus pada layanan konseling perorangan sebagai bentuk penanganan pelanggaran siswa, karena guru BK/wali kelas perlu mengidentifikasi penyebab pelanggaran, memberikan pembinaan, serta menentukan tindak lanjut yang sesuai bagi siswa yang bersangkutan.

2.2 Pelanggaran dan Poin Pelanggaran

Pelanggaran adalah perbuatan yang melanggar peraturan atau tata tertib yang berlaku, dan penerapan sanksi disiplin berfungsi sebagai hukuman sekaligus pencegahan terhadap perilaku tidak disiplin [9]. Sebagai instrumen pengukuran tingkat pelanggaran, sekolah menerapkan sistem poin pelanggaran, yaitu bobot poin yang dikenakan kepada siswa atas pelanggaran yang dilakukan terhadap tata tertib, dengan tujuan menjaga suasana kondusif dan kenyamanan belajar di lingkungan sekolah. Berdasarkan Pedoman Kesiswaan SMK PUI Jatinangor, poin pelanggaran dikelompokkan ke dalam tiga aspek kepribadian, yaitu kelakuan, kerajinan, dan kerapian, dengan akumulasi maksimal 100 poin dalam satu tahun pelajaran; apabila poin maksimal tersebut tercapai, siswa akan dikembalikan kepada orang tua/wali, dengan tahapan peringatan dan pemanggilan orang tua yang diberikan sebelum keputusan akhir tersebut diambil [10].

2.3 Sanksi Sekolah

Sanksi sekolah merupakan bentuk tindakan pendisiplinan atau hukuman yang diberikan kepada siswa karena melanggar tata tertib yang berlaku, dengan tujuan mengoreksi perilaku, mencegah pelanggaran berulang, serta membentuk kedisiplinan dan karakter moral siswa [9]. Penerapan sanksi di SMK PUI Jatinangor mengacu pada Pedoman Kesiswaan yang menetapkan bentuk penanganan sesuai tingkat pelanggaran, mulai dari pembinaan oleh wali kelas untuk pelanggaran ringan, hingga tahapan Surat Peringatan (SP I berupa pemanggilan orang tua, SP II berupa konferensi kasus, hingga SP III sebagai keputusan akhir) untuk pelanggaran berat atau berulang [10].

2.4 Remisi Poin Pelanggaran

Remisi poin pelanggaran adalah mekanisme pengurangan akumulasi poin pelanggaran siswa melalui perbaikan perilaku, partisipasi kegiatan positif, atau pencapaian prestasi, yang bertujuan mendisiplinkan siswa secara edukatif sekaligus menyeimbangkan antara sanksi (*punishment*) dan penghargaan (*reward*) [11]. Mekanisme ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki catatan perilakunya sehingga poin pelanggaran tidak mencapai batas maksimal yang berujung pada sanksi berat. Pada penelitian ini, remisi diberikan melalui dua skema, yaitu remisi otomatis berdasarkan periode bebas pelanggaran dan remisi berdasarkan prestasi yang diverifikasi oleh wakasek kesiswaan, sesuai dengan ketentuan pada Pedoman Kesiswaan SMK PUI Jatinangor [10].

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan penelitian agar proses pengumpulan data hingga perancangan sistem dapat dilakukan secara terstruktur. Tahapan penelitian tersebut terdiri dari identifikasi masalah dan pengumpulan data, analisis data dan sistem, perancangan sistem, serta evaluasi sistem, sebagaimana digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Metode Penelitian

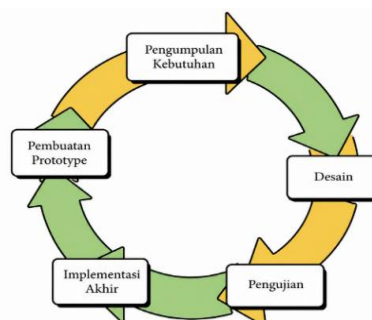
Tahap identifikasi masalah dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka untuk memperoleh data yang relevan dan kontekstual sesuai kondisi nyata di lapangan. Tahap analisis data dan sistem dilakukan untuk mengevaluasi proses penanganan pelanggaran siswa yang sedang berjalan guna mengidentifikasi kekurangan dan kebutuhan pengembangan. Tahap perancangan sistem mencakup pemodelan sistem yang diusulkan menggunakan UML serta perancangan basis data dan antarmuka. Tahap evaluasi sistem dilakukan melalui pengujian untuk memastikan sistem yang dibangun berfungsi sesuai kebutuhan sebelum diimplementasikan.

3.1 Objek dan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PUI Jatinangor yang beralamat di Jl. Kiaraberes, Dusun Kiaraberes, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, dengan objek penelitian berupa proses penanganan pelanggaran siswa pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap prosedur pencatatan pelanggaran serta wawancara dengan wali kelas dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, meliputi Pedoman Kesiswaan SMK PUI Jatinangor [10] dan arsip rekapitulasi data pelanggaran siswa periode Januari-April 2026.

3.2 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan berorientasi objek (*Object-Oriented Programming/OOP*) dalam analisis dan perancangan sistem. Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode *Prototype*, yang dipilih karena memungkinkan pengembang berinteraksi langsung dengan pengguna pada setiap tahap pengembangan sehingga kebutuhan sistem dapat disesuaikan secara bertahap. Tahapan metode *Prototype* yang diterapkan meliputi: (1) pengumpulan kebutuhan pengguna melalui observasi dan wawancara; (2) pembuatan rancangan prototipe antarmuka; (3) evaluasi prototipe bersama pihak sekolah; (4) perbaikan dan pengkodean sistem; serta (5) pengujian dan implementasi sistem pada lingkungan sekolah. Kelima tahapan tersebut bersifat iteratif dan dapat kembali ke tahap awal apabila hasil evaluasi prototipe belum sesuai kebutuhan pengguna, sebagaimana digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Metode *Prototype*



3.3 Alat Bantu Perancangan dan Implementasi

Perancangan sistem dimodelkan menggunakan *Unified Modeling Language* (UML) [12], yang terdiri atas *use case diagram*, *activity diagram*, *sequence diagram*, *class diagram*, *component diagram*, dan *deployment diagram*, dengan bantuan perangkat lunak *Draw.io* dan *Figma* untuk perancangan antarmuka pengguna (UI/UX). Sistem diimplementasikan menggunakan bahasa pemrograman PHP [13], basis data *MySQL* [14], serta bahasa markup HTML dan CSS untuk antarmuka, dengan *Visual Studio Code* [15] sebagai editor kode dan *XAMPP* sebagai server lokal untuk lingkungan pengembangan dan pengujian.

3.4 Metode Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode *Black Box Testing*, yaitu pengujian fungsionalitas sistem tanpa memeriksa struktur kode program secara internal, dengan cara memberikan sejumlah data masukan pada setiap fitur kemudian mengevaluasi kesesuaian keluaran terhadap hasil yang diharapkan [16], [17]. Pengujian dilakukan terhadap seluruh modul utama sistem, meliputi autentikasi pengguna, pencatatan pelanggaran, tindak lanjut, komunikasi orang tua, pengajuan dan persetujuan remisi, remisi otomatis, serta rekapitulasi poin.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Permasalahan yang Sedang Berjalan

Proses penanganan pelanggaran siswa yang sedang berjalan di SMK PUI Jatinangor diawali dengan laporan pelanggaran dari warga sekolah, yang kemudian ditindaklanjuti oleh wali kelas melalui pencatatan pada formulir kertas. Wali kelas selanjutnya merekap data tersebut secara manual ke dalam *Microsoft Word* untuk menghitung akumulasi poin dan menentukan tindak lanjut. Hasil analisis terhadap prosedur tersebut menunjukkan tiga permasalahan utama, yaitu: (1) pencatatan berbasis kertas yang rentan hilang dan sulit ditelusuri; (2) potensi kesalahan hitung akibat rekapitulasi manual; dan (3) arsip hasil komunikasi dengan orang tua yang tersebar di berbagai folder sehingga sulit ditelusuri kembali. Ketiga permasalahan ini menjadi dasar perancangan sistem yang diusulkan.

4.2 Gambaran Sistem yang Diusulkan

Sistem Informasi Bimbingan dan Konseling pada Layanan Penanganan Pelanggaran Siswa (SIMPEL) yang diusulkan merupakan sistem berbasis *website* yang dirancang untuk membantu wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan kepala sekolah dalam menangani data pelanggaran siswa dalam satu sistem terintegrasi. Sistem juga menyediakan akses bagi siswa dan orang tua untuk memantau informasi poin pelanggaran, riwayat kedisiplinan, dan pengajuan remisi secara mandiri. Sistem yang diusulkan mencakup empat proses utama, yaitu pelaporan pelanggaran, tindak lanjut pelanggaran, penilaian akhir, dan pengajuan remisi, dengan lima kategori pengguna: wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah, wali kelas, siswa, dan orang tua. Ringkasan fitur utama sistem disajikan pada Tabel 1

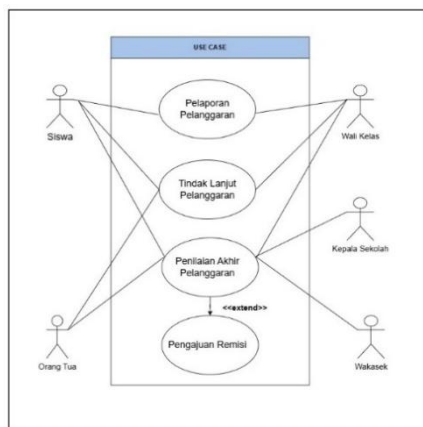
Tabel 1. Fitur Utama Sistem SIMPEL

Fitur	Keterangan
Perhitungan poin otomatis	Sistem mengelola akumulasi poin pelanggaran siswa secara <i>real time</i> berdasarkan kategori kelakuan, kerajinan, dan kerapian.
Pencatatan & riwayat pelanggaran	Formulir digital untuk penginputan pelanggaran, pemberian poin otomatis, dan dokumentasi hasil pembinaan siswa.
Tindak lanjut & komunikasi orang tua	Pendokumentasian hasil pemanggilan siswa dan berita acara komunikasi dengan orang tua secara digital.

Pengajuan & verifikasi remisi	Pengajuan remisi prestasi oleh siswa/wali kelas serta remisi otomatis berbasis periode bebas pelanggaran, diverifikasi oleh wakasek kesiswaan.
Notifikasi pelanggaran	Pemberitahuan kepada pengguna terkait terjadinya pelanggaran yang dilakukan siswa.

4.3 Perancangan *Use Case Diagram*

Use case diagram sistem yang diusulkan digambarkan pada Gambar 3. Diagram tersebut merepresentasikan interaksi antara lima aktor (siswa, wali kelas, wakasek kesiswaan, kepala sekolah, dan orang tua) dengan empat proses utama sistem, yaitu pelaporan pelanggaran, tindak lanjut pelanggaran, penilaian akhir pelanggaran, dan pengajuan remisi, di mana proses pengajuan remisi bersifat extend terhadap proses penilaian akhir.

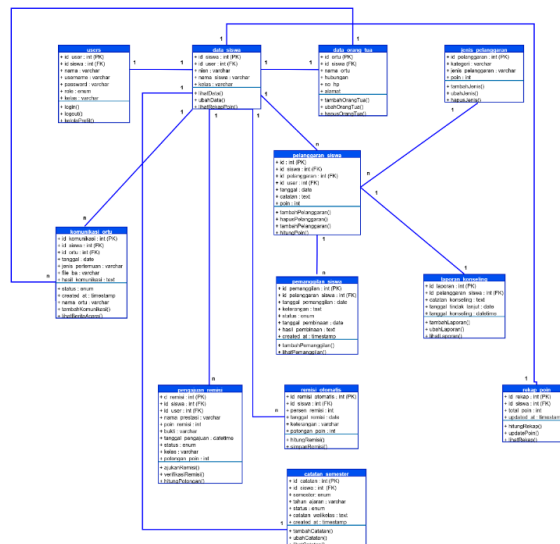


Gambar 3. *Use Case Diagram* Sistem Yang Diusulkan

Use case Pelaporan Pelanggaran mencakup proses pencatatan pelanggaran siswa oleh wali kelas, meliputi pemilihan data siswa, penginputan tanggal, kategori, dan jenis pelanggaran yang secara otomatis memperbarui poin pelanggaran siswa. *Use case* Tindak Lanjut Pelanggaran mencakup pemanggilan siswa, pelaksanaan pembinaan, dan pendokumentasian hasil pembinaan; apabila akumulasi poin telah mencapai ambang tertentu, proses dilanjutkan dengan komunikasi bersama orang tua. *Use case* Penilaian Akhir menampilkan hasil akumulasi poin pelanggaran sebagai dasar pemantauan perkembangan perilaku siswa, sedangkan *use case* Pengajuan Remisi memungkinkan siswa atau wali kelas mengajukan remisi disertai bukti pendukung yang selanjutnya diverifikasi oleh wakasek kesiswaan.

4.4 Perancangan *Class Diagram*

Struktur basis data sistem digambarkan melalui class diagram pada Gambar 4, yang terdiri atas sebelas kelas utama, meliputi users, data_siswa, data_orang_tua, jenis_pelanggaran, pelanggaran_siswa, pemanggilan_siswa, komunikasi_ortu, laporan_konseling, pengajuan_remisi, remisi_otomatis, catatan_semester, dan rekap_poin. Kelas data_siswa berperan sebagai entitas pusat yang berelasi dengan hampir seluruh kelas lain, merepresentasikan setiap siswa sebagai subjek utama dalam pencatatan pelanggaran, remisi, dan komunikasi dengan orang tua.



Gambar 4. *Class Diagram* Yang Diusulkan

4.5 Implementasi Antarmuka Sistem

Sistem diimplementasikan dalam bentuk aplikasi berbasis *website* yang mencakup keempat proses utama, yaitu pelaporan pelanggaran, tindak lanjut, penilaian akhir, dan pengajuan remisi. Gambar 5 menunjukkan tampilan landing page atau halaman utama yang memuat informasi mengenai Sistem SIMPEL, Fitur Utama, Kontak Sekolah dan *Login* Pengguna.



Gambar 5. *Landing Page*

Gambar 6 menunjukkan halaman pencatatan pelanggaran yang digunakan wali kelas untuk menginput data siswa, kategori, jenis pelanggaran, serta detail kejadian; bobot poin pada halaman ini ditampilkan secara otomatis oleh sistem sesuai jenis pelanggaran yang dipilih sehingga wali kelas tidak perlu menghitung secara manual.

Pencatatan

Riwayat Pelanggaran

Pencatatan Pelanggaran

Input data pelanggaran siswa ke dalam sistem.

Nama Siswa *

Tanggal Pelanggaran *

Kategori Pelanggaran *

Jenis Pelanggaran *

Besok Poin *

Detail Pelanggaran *

Simpan

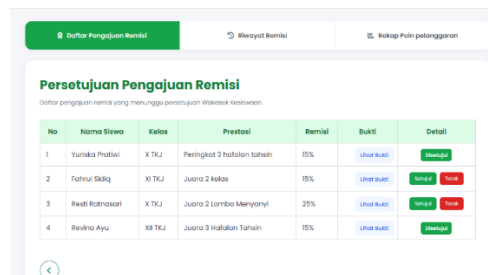
Gambar 6. Halaman Catatan Pelanggaran

Setelah data pelanggaran tersimpan, sistem menyajikan *dashboard* statistik pada masing-masing peran pengguna. Gambar 7 menunjukkan salah satu implementasi *dashboard* pada peran wali kelas, yang menampilkan grafik statistik jumlah pelanggaran siswa per bulan sehingga membantu wali kelas memantau tren kedisiplinan siswa.



Gambar 7. *Dashboard* Wali Kelas

Pada proses pengajuan remisi, siswa mengajukan remisi prestasi melalui formulir yang disertai bukti pendukung, kemudian pengajuan tersebut diverifikasi oleh wakasek kesiswaan melalui halaman persetujuan seperti pada Gambar 8. Pada halaman ini, wakasek kesiswaan dapat melihat daftar pengajuan yang menunggu persetujuan beserta bukti prestasi, lalu memutuskan status Setujui atau Tolak untuk setiap pengajuan.

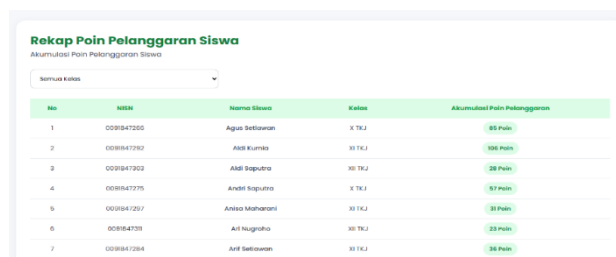


The 'Persetujuan Pengajuan Remisi' page shows a table of remission requests. The data is as follows:

No	Nama Siswa	Kelas	Prestasi	Remisi	Bukti	Detail
1	Yunika Pratika	X TKJ	Peringkat 3 Hatan Tahsin	15%	Umat Bukti	Setujui
2	Fahri Sidik	X TKJ	Juara 2 kelas	15%	Umat Bukti	Tolak
3	Rendi Ratriasari	X TKJ	Juara 2 Lomba Menyanyi	25%	Umat Bukti	Setujui
4	Rivina Ayu	X TKJ	Juara 3 Hatan Tahsin	15%	Umat Bukti	Setujui

Gambar 8. Halaman Persetujuan Pengajuan Remisi oleh Wakasek Kesiswaan

Akumulasi poin pelanggaran setiap siswa, setelah dikurangi remisi yang disetujui, dapat dipantau melalui halaman rekap poin sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 9. Halaman ini dapat diakses oleh kepala sekolah dan wakasek kesiswaan untuk memantau kondisi kedisiplinan siswa secara menyeluruh per kelas, serta oleh orang tua untuk memantau poin pelanggaran anaknya masing-masing.



The 'Rekap Poin Pelanggaran Siswa' page shows a table of accumulated violation points for students. The data is as follows:

No	NISN	Nama Siswa	Kelas	Akumulasi Poin Pelanggaran
1	001947200	Agus Setiawan	X TKJ	85 Poin
2	001947202	Aldi Kurnia	X TKJ	106 Poin
3	001947203	Andi Sugutra	X TKJ	58 Poin
4	001947205	Andi Sugutra	X TKJ	57 Poin
5	001947207	Antea Maharani	X TKJ	91 Poin
6	001947208	Arti Nugraha	X TKJ	23 Poin
7	001947209	Arti Setiawan	X TKJ	56 Poin

Gambar 9. Halaman Rekap Poin Pelanggaran Siswa

4.6 Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode *Black Box Testing* terhadap seluruh modul utama. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Black Box Testing*

Skenario	Hasil yang Diinginkan	Hasil yang Dilakukan	Kesimpulan
Login menggunakan <i>username</i> dan <i>password</i> yang benar	Pengguna berhasil masuk ke <i>dashboard</i> sesuai hak akses	Pengguna berhasil masuk ke <i>dashboard</i> sesuai hak akses	[✓] Diterima [] Ditolak



Menginput data pelanggaran (nama siswa, tanggal, kategori, jenis, detail pelanggaran)	Data pelanggaran berhasil disimpan dan total poin bertambah	Data pelanggaran berhasil disimpan dan total poin bertambah	☒ Diterima ☐ Ditolak
Memilih menu riwayat pelanggaran	Sistem menampilkan data pelanggaran yang telah tersimpan	Sistem menampilkan data pelanggaran yang telah tersimpan	☒ Diterima ☐ Ditolak
Menginput data komunikasi orang tua (nama, tanggal pertemuan, hasil komunikasi, berita acara)	Dokumentasi komunikasi orang tua berhasil disimpan	Dokumentasi komunikasi orang tua berhasil disimpan	☒ Diterima ☐ Ditolak
Mengajukan remisi prestasi dengan data prestasi dan bukti pendukung	Pengajuan remisi berhasil disimpan dengan status menunggu persetujuan	Pengajuan remisi berhasil disimpan dengan status menunggu persetujuan	☒ Diterima ☐ Ditolak
Menekan tombol Setujui/Tolak pada pengajuan remisi	Status pengajuan remisi berubah sesuai keputusan Status pengajuan remisi berubah sesuai keputusan	Status pengajuan remisi berubah sesuai keputusan Status pengajuan remisi berubah sesuai keputusan	☒ Diterima ☐ Ditolak
Membuka menu Riwayat Remisi setelah siswa memenuhi syarat 30 hari tanpa pelanggaran	Status remisi otomatis berubah sesuai ketentuan	Status remisi otomatis berubah sesuai ketentuan	☒ Diterima ☐ Ditolak
Memilih menu rekap poin pelanggaran	Sistem menampilkan total poin setiap siswa sesuai data pelanggaran	Sistem menampilkan total poin setiap siswa sesuai data pelanggaran	☒ Diterima ☐ Ditolak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh fungsi utama pada masing-masing peran pengguna, yaitu wali kelas, wakasek kesiswaan, siswa, dan orang tua, berjalan sesuai dengan kebutuhan fungsional yang dirancang. Fitur pencatatan pelanggaran, tindak lanjut, komunikasi dengan orang tua, pengajuan dan persetujuan remisi, remisi otomatis, serta rekapitulasi poin seluruhnya berfungsi sesuai hasil yang diharapkan, sehingga sistem dinilai mampu mendukung pengelolaan pelanggaran siswa secara efektif di lingkungan sekolah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, perancangan, implementasi, dan pengujian, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Bimbingan dan Konseling pada Layanan Penanganan Pelanggaran Siswa (SIMPEL) yang dibangun mampu menjawab tiga rumusan masalah penelitian. Pertama, proses pencatatan dan penyimpanan data pelanggaran siswa dilakukan melalui menu Data Pelanggaran Siswa yang secara otomatis memperbarui riwayat pelanggaran pada sistem sehingga dapat ditelusuri kembali oleh wali kelas maupun siswa. Kedua, proses perhitungan poin pelanggaran dilakukan secara otomatis oleh sistem berdasarkan jenis pelanggaran yang dicatat, dengan hasil akumulasi yang dapat dikurangi apabila terdapat pengajuan remisi yang disetujui, sehingga menjadi dasar dalam penentuan sanksi. Ketiga, hasil komunikasi dengan orang tua dapat didokumentasikan melalui menu Tindak Lanjut dan tersimpan pada Riwayat Pembinaan yang dapat diakses oleh siswa, orang tua, wakasek kesiswaan, dan kepala sekolah, sehingga riwayat penanganan pelanggaran lebih mudah ditelusuri dibandingkan pengarsipan manual sebelumnya.



Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan fitur penerbitan dan pencetakan Surat Peringatan (SP1, SP2, dan SP3) secara otomatis berdasarkan akumulasi poin pelanggaran, menambahkan visualisasi grafik riwayat poin dan remisi pada dashboard siswa, mengintegrasikan notifikasi *WhatsApp* otomatis kepada orang tua, serta memperluas cakupan sistem untuk mendukung layanan bimbingan konseling lain seperti konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan karier,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y Y. A. Batubara, J. Farhanah, M. Hasanahti, dan A. Apriani, "Konseling Bagi Peserta Didik," *Al-Mursyid*, vol. 4, no. 1, 2022.
- [2] M. Putra, M. Y. Iskandar, D. A. Putra, I. D. Rahayu, dan A. Yanto, "Sistem Informasi Pengolahan Data Pelanggaran Siswa Berbasis Web di UPT SMP N 4 Painan," vol. 1, no. 1, pp. 10-24, 2026.
- [3] W. Setiawan, S. A. Pratama, Wirdayanti, dan Y. Y. Joeffie, "Implementasi Sistem Informasi Bimbingan Konseling Pelanggaran Siswa Dengan Sistem Point," vol. 13, no. 3, pp. 4957-4965, 2024.
- [4] R. Hormati, S. Yusuf, dan M. Abdurahman, "Sistem Informasi Data Poin Pelanggaran Siswa Menggunakan Metode Prototyping Berbasis Web Pada SMA Negeri 10 Kota," vol. 4, no. 2, pp. 93-103, 2021.
- [5] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- [6] S. Haryanto, Bimbingan Konseling. Tahta Media Group, 2024. [Online]. Tersedia: <https://tahtamedia.co.id/issj/article/view/680/696>. [Diakses: Juni 2026].
- [7] A. Nurhakim, "Pengertian Bimbingan Konseling, Tujuan, Fungsi, dan Asasnya," Quipper Blog, 18 Mei 2023. [Online]. Tersedia: <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pengertian-bimbingan-konseling/>. [Diakses: Juni 2026].
- [8] Sasmita, M. Rahmadini, F. Razi, dan H. Syam, "Layanan dalam Bimbingan dan Konseling bagi Peserta Didik di Sekolah," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, vol. 2, no. 1, pp. 83-91, 2025.
- [9] K. Rinaldi, "Penerapan Sanksi Terhadap Siswa/Siswi yang Melakukan Pelanggaran di Luar Sekolah," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, vol. 3, no. 1, pp. 84-94, 2022, doi: 10.37339/jurpikat.v3i1.812.
- [10] SMK PUI Jatinangor, Pedoman Kesiswaan Tahun Ajaran 2025/2026, Dokumen Internal Sekolah, 2025.
- [11] SMA Islam PB. Soedirman Kota Bekasi, "Penghapusan Poin Pelanggaran Tatib Sekolah," 2025. [Online]. Tersedia: <https://smai-soedirman-kotabekasi.sch.id/537/Penghapusan-Poin-Pelanggaran-Tatib-Sekolah>. [Diakses: Juni 2026].
- [12] A. R. Faulina, "UML: Pengertian, Fungsi, dan Contohnya." [Online]. Tersedia: <https://www.sekawanmedia.co.id>. [Diakses: Juni 2026].
- [13] Universitas Raharja, "PHP: Pengertian, Sejarah, Keunggulan dan Fungsinya." [Online]. Tersedia: <https://raharja.ac.id>. [Diakses: Juni 2026].
- [14] Dewaweb Team, "MySQL: Cara Kerja, Fungsi, Kelebihan & Kekurangannya." [Online]. Tersedia: <https://www.dewaweb.com>. [Diakses: Juni 2026].
- [15] R. Patria, "Visual Studio Code: Pengertian, Fitur, Kelebihannya Lengkap." [Online]. Tersedia: <https://www.domainesia.com>. [Diakses: Juni 2026].
- [16] BrowserStack, "What is Software Test Methodology (With 6 Test Methodologies)." [Online]. Tersedia: <https://www.browserstack.com>. [Diakses: Juni 2026].
- [17] Prasatya, "Black Box Testing: Pengertian, Contoh, dan Manfaatnya untuk Teknik Pengujian Software." [Online]. Tersedia: <https://www.codepolitan.com>. [Diakses: Juni 2026].